

Upaya Peningkatan Etika, Kreatifitas dan Disiplin di UPT SDN 067776 Medan Johor

Gabriel Riskia Surbakti¹, Arief Marizki Purba²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹gabrielsurbakti1122@gmail.com, ²arief.m.purba@gmail.com

Abstrak

Etika sopan santun dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat penting diterapkan pada anak sejak usia dini, seperti etika sopan santun siswa jika berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. Selain itu kreatifitas siswa dapat diutarakan melalui mading sekolah yang terangkum semua aktivitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa dan guru bisa ditampilkan di mading, bahkan karya-karya siswa dan guru juga ditempelkan di mading sekolah. Karakter disiplin didasarkan pada alasan sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang ber tentangan dengan norma kedisiplinan. Penerapam kedisiplinan dimulai dari hal sederhana seperti membuang sampah sesuai jenis dan tempatnya. Kampus mengajar mitra USU merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Sumatera Utara bersama dengan institusi pendidikan yang menjalin hubungan Mitra dengan Universitas Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik masing-masing pihak, baik USU maupun institusi yang menjadi mitra USU. Kampus mengajar yang akan dilaksanakan di UPT SDN 067776 Medan Johor melibatkan seorang mahasiswa dari kampus, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Guru pamong dari unsur pengajar UPT SDN 067776 Medan Johor. Kampus mengajar mitra USU 2023 adalah bagian dari program Belajar Kampus Merdeka, dimana pada program ini mahasiswa akan memberikan pendampingan pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler. Selain itu, program ini juga menjadi uji penerapan keilmuan yang sudah didapatkan selama berkuliah di Universitas Sumatera Utara. Kampus mengajar Mitra USU ini juga dapat di sandingkan dengan Praktik Kuliah Lapangan(PKL).

Kata Kunci: Etika, Kreatifitas, Disiplin, Kampus Mengajar Mitra USU, Praktik Kerja Lapangan.

Abstract

Ethics of manners in learning in elementary school is very important to be applied to children from an early age, such as student etiquette when communicating with teachers and classmates. In addition, student creativity can be expressed through ischool mading, in the mading summarized all school activities, extracurricular activities can be pasted on the mading, student and teacher achievements can be displayed on the mading, even the works of students and teachers can also be pasted on the school mading. The character of discipline is based on the reason that there are now many deviant behaviors that are contrary to disciplinary norms. The application of discipline starts from simple things such as disposing of garbage according to its type and place. USU's partner teaching campus is one of the activities carried out by the University of North Sumatra together with educational institutions that establish partner relationships with the University of North Sumatra. This activity aims to improve the quality and quantity of students of each party, both USU and institutions that are USU partners. The MITRA-USU Teaching Campus 2023 is a continuation program of the pioneering teaching campus that was introduced in 2020, as proof of the campus's dedication in the success of national education. The teaching campus that will be held at UPT SDN 067776 Medan Johor involves a student from campus, Field Supervisors, and Civil Service Teachers from the teaching elements of UPT SDN 067776 Medan Johor. USU 2023 partner teaching campus is part of the Independent Campus Learning program, where in this program students will provide learning assistance in the form of extracurriculars. In addition, this program is also a test of the application of knowledge that has been obtained while studying at the University of North Sumatra. USU Partner teaching campus can also be juxtaposed with Field Lecture Practice (PKL).

Keywords: *Ethics, Creativity, Discipline, USU Partner Teaching Campus, Fieldwork Practice*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No. 20/2003, pasal 3, dalam Syam, dkk, 2021, hlm. 81).

Untuk terwujudnya tujuan pendidikan ini tentu banyak hal yang perlu diperhatikan baik pada diri si pendidik maupun siterdidik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan ini adalah masalah etika (Tas’adi, 2014).

Sikap sopan santun harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Tujuannya supaya ketika sudah bisa mengaplikasikan dengan baik. Sopan santun di sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai hal seperti sopan dalam berbicara, berpakaian dan berperilaku. Salah satu contohnya yaitu: menerapkan kegiatan salam-menyalami antara siswa dan guru di depan gerbang sekolah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan rasa saling menghargai dan menyayangi sesama. Dengan hal seperti ini diharapkan siswa bisa menghormati guru dan menghilangkan sifat sombong.

Majalah dinding atau dikenal dengan nama mading rasanya sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga, hampir setiap sekolah mempunyai mading sekolah. Namun sayang terkadang keberadaannya kurang diperhatikan, kertasnya sudah lapuk dan tulisannya sudah tidak terbaca. Mungkin karena terlalu lama tidak diganti dengan karya-karya yang baru. Keberadaan mading sekolah sangatlah vital, dalam mading terangkum semua aktivitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler bisa ditempelkan di mading, prestasi siswa dan guru bisa ditampilkan di mading, bahkan karya-karya siswa dan guru bisa juga ditempelkan di mading sekolah. Jikalau mading dikelola dengan baik akan menjadi penghubung antara pihak sekolah dengan seluruh warga sekolah. Dari mading sekolah bisa dikembangkan menjadi lebih luas lagi. Karya tulis siswa dan guru baik yang sudah ditempel di Mading ataupun belum bisa dipublikasi dalam bentuk Majalah sekolah. Majalah Sekolah ini mempunyai manfaat yang luar biasa untuk perkembangan kegiatan literasi di sekolah.

Belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah maka guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pendidikan bagi para siswanya. Oleh sebab itu guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Diera modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh pelajar (Hartini, 2017).

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah mem buang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Sampah merupakan suatu buangan atau sisa dari satu hal yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Pada dasarnya, jenis sampah dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Nah, kedua jenis sampah inilah yang sebenarnya disarankan untuk dipisahkan. Perbedaan yang paling mendasar dari kedua jenis sampah ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk terurai. Sampah organik merupakan jenis buangan yang bisa dan relatif cepat mengalami penguraian. Sebaliknya, sampah non-organik sulit untuk diurai dan membutuhkan waktu yang cenderung lama. Sampah organik bisa terurai meski dibuang begitu saja dan akan hilang dengan sendirinya. Biasanya jenis sampah ini juga bisa diolah kembali menjadi pakan ternak, biogas, bahkan pupuk. Sebaliknya, sampah non-organik biasanya akan sulit terurai. Sampah ini tidak akan hancur dalam waktu yang lama meski dibakar sekalipun. Namun, sampah non-organik ternyata masih memiliki nilai ekonomis dan bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih terpakai.

METODE

Dalam menjalankan program diperlukan melalui beberapa tahapan menggunakan metode casework. Casework sendiri adalah metode yang berisi suatu rangkaian pendekatan teknik pekerja sosial yang digunakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah atau mengembangkan potensi individu dan kelompok semaksimal mungkin berdasarkan relasi antara pekerja sosial dengan klien secara tatap muka. Di dalam casework terdapat beberapa tahap bimbingan dalam menyelesaikan masalah, yaitu :

1. *Engagement, Intake, Contract*

Pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.

2. *Assessment*

Pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Penulis menggunakan tools diagram venn untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan penulis, siswa tersebut menurut mereka matematika terlalu rumit dan tidak mudah dipahami

3. *Planning* atau perencanaan

Tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, penulis bersama klien saling bekerja sama untuk mencari rencana apa yang tepat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan matematika

4. *Intervensi*

Tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Program yang akan dijalankan oleh siswa terdiri dari berlatih soal, terbiasa menghitung banyaknya jumlah lewat lingkungan sekitar, menanamkan konsep cara cepat dalam beberapa materi Cara yang dilakukan penulis antara lain dengan anak-anak menonton video animasi menjelaskan bagaimana penyelesaian soal-soal tersebut.

5. *Monitoring*

Pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, sudah ada sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada siswa, seperti mulai terbiasa menghitung cepat, jumlah menjawab soal dengan benar dalam beberapa soal latihan, percaya diri untuk menjawab soal di papan tulis, serta menjadi tutor sebaya kepada teman sebangkunya

6. *Evaluasi*

Tahapan ini melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Penulis merasa perkembangan yang cukup baik dalam siswa. Mereka lebih cepat dalam menjawab soal-soal dan walaupun masih ada beberapa salah, tapi proses mereka belajar sangat baik.

7. *Terminasi*

Tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, penulis menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada anak-anak panti karena perubahan yang terjadi sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Pembukaan Program*

Program kampus mengajar di mulai dengan pembukaan pendaftaran. Pendaftaran di buka pada awal bulan februari. Pendaftaran ini sendiri nampaknya masih belum begitu di minati, di karenakan jumlah pendaftar yang sangat sedikit. Hanya ada sekitar kurang lebih 20 orang yang ikut mendaftar. Menanggapi hal ini, pihak rektorat Universitas Sumatra Utara mengadakan rapat untuk membahas mengenai kurangnya jumlah pendaftar pada program kampus mengajar mitra USU. Kekurangan ini sendiri di khawatirkan berakibat buruk bagi Universitas Sumatra Utara, dikarenakan kurangnya jumlah peserta dapat membuat kuota pengiriman siswa bagi mitra sendiri akan menjadi terbatas.

Hal ini tentunya akan membuat hubungan antara Universitas Sumata Utara dengan mitra nya menjadi buruk. Oleh karena itu, di buatlah sebuah keputusan, dimana setidaknya harus ada jurusan yang mau menyumbangkan mahasiswanya untuk ikut program kampus mengajar mitra USU. Jurusan kesejahteraan sosial menanggapi permintaan ini. Pada pertengahan februari, pihak program studi kesejahteraan sosial mengumumkan kepada para mahasiswa kesejahteraan sosial yang akan menjalani Praktik Kerja Lapangan 1, bahwa mereka akan menjalankan kegiatan kampus mengajar.

Tujuan dari program studi kesejahteraan sosial menerima tawaran ini adalah untuk memperluas jangkauan program studi kesejahteraan sosial dalam rangka melakukan pengabdian pada masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan disiplin ilmu dari program kesejahteraan sosial sendiri, yang memiliki sifat “*applied science*” atau ilmu yang bersifat terapan. Setelah berita pengumuman telah tersebar, para mahasiswa kesejahteraan sosial yang rencananya akan mengikuti Praktik Kerja Lapangan 1, langsung mengurus berkas-berkas yang di perlukan untuk dapat mengikuti kegiatan ini. Ada berbagai macam berkas yang di urus. Berkas-berkas itu di antaranya yaitu, Transkrip nilai, surat rekomendasi dari wakil dekan pertama dan lain sebagainya. Proses ini pun berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 1 maret 2023, di adakan lah acara pelepasan peserta kampus mengajar mitra USU di Aula Teater FISIP USU. Dalam kesempatan ini, Mia Aulia Lubis sebagai kepala laboratorium Praktik Kerja Lapangan menyampaikan sambutannya. Dirinya menyatakan bahwa program kampus mengajar ini dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi mahasiswa kesejahteraan sosial FISIP USU. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa tugas Praktik Kerja Lapangan tetap harus di jalankan bersamaan dnegan program kampus mengajar. Dengan demikian, program kampus mengajar mitra USU secara resmi telah di mulai.



Gambar 1. Pelepasan peserta kampus mengajar mitra USU di Aula Teater FISIP USU.

B. Pencapaian Program

Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi program pertama yaitu mengajarkan kepada siswa/i dikelas tentang pentingnya mempelajari nilai-nilai pancasila dan ilmu-ilmu agama. Output Kegiatan yang dihasilkan dengan diberikannya pendidikan pancasila dan agama pada anak sejak usia dini akan menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, dapat menghargai perbedaan, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik.

Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi program kedua yaitu dengan mengadakan kegiatan mengajar siswa/i dikelas apabila guru sedang berhalangan hadir dan memberikan contoh kepada sisiwa/i sebelum masuk kelingkungan sekolah dengan kegiatan menyalami guru di depan gerbang sekolah. Output Kegiatan yang dihasilkan dapat meningkatkan etika dan kebiasaan baik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar serta mengeratkan hubungan antar guru dengan siswa/i.

Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi program ketiga yaitu dengan mengajarkan kepada siswa/i tentang pentingnya disiplin membuang sampah pada tempat sesuai jenis sampahnya. Output Kegiatan yang dihasilkan dengan diberikannya pengarahan kepada seluruh siswa/i maka diharapkan siswa/I dapat disiplin membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 2. Kegiatan menjalankan program kampus mengajar mitra USU di UPT SDN 067776 Medan Johor.

Dengan hasil yang diperoleh maka terpenuhilah tujuan Kampus Mengajar untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengajar dan memperdalam ilmunya dengan mendukung atau membantu proses pengajaran UPT SDN 067776 Medan Johor. Kegiatan Praktikum ini penting dilakukan bagi mahasiswa, guna mengimplementasikan teori-teori yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah pertama tersebut selama kurang lebih 4 bulan untuk memperluas cita-cita dan wawasannya.

Praktikum Kerja Lapangan (PKL) adalah salah-satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU dan diarahkan oleh supervisi yang terlatih dan berkompeten. PKL 1 bekerja sama dengan kegiatan MBKM Kampus Mengajar Mitra USU yang mengharuskan mahasiswa terjun langsung ke Sekolah penempatan yang menjadi Mitra-USU. MBKM Kampus Mengajar Mitra-USU sendiri merupakan salah satu program kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar mitra USU merupakan program yang sangat bermanfaat dimana dengan adanya program ini maka terjadi kolaborasi antar mahasiswa dengan guru untuk membentuk siswa yang lebih beretika, kreatif dan disiplin. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk merekatkan hubungan antara Universitas Sumatra dengan instansi pendidikan di UPT SDN 067776 Medan Johor merupakan salah satu bagian dari mitra USU yang berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi kedua belah pihak. Dalam menjalankan program ini manfaat yang diterima tidak hanya dari pihak sekolah namun mahasiswa juga bisa menuangkan ide pikiran secara langsung terjun ke lapangan yaitu sekolah yang bermitra dengan USU. Untuk itu, di perlukan dukungan dari semua pihak untuk mewujudkan rencana tersebut agar dapat menjadi kenyataan. Sebuah langkah kecil menuju kemajuan besar.

SARAN

Berikut beberapa saran untuk dilakukan di program kampus mengajar mitra USU berikutnya:

1. Bagi pihak Universitas Sumatra Utara, untuk dapat merestrukturisasi kembali program kampus mengajar mitra USU, agar kendala-kendala yang di temui seperti kurangnya sosialisasi di kalangan mitra bisa di tangani.
2. Bagi pihak Sekolah, untuk lebih memperhatikan hal-hal yang terlihat kecil namun sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur di panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Atas rahmat dan karunia nya penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul “Upaya Peningkatan Etika, Kreatifitas dan Disiplin di UPT SDN 067776 Medan Johor”. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada setiap orang yang berpartisipasi dalam mendukung penulisan jurnal ini, yaitu kepada:

1. Ita Maisyarah Sipayung, S.Pd selaku guru pengawas selama kegiatan kampus mengajar mitra USU
2. Arief Marizki Purba SE., S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing dalam kegiatan kampus mengajar mitra USU
3. Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku dosen pengampu mata kuliah Praktek Kerja Lapangan 1

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. 2017. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Journal Basic Of Education*. 02: 38-59
- Tas’adi, R. 2014. Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta’dib*. 17:189-198